

## PENGARUH KONFORMITAS KELOMPOK TEMAN SEBAYA TERHADAP KECENDERUNGAN PERILAKU PERUNDUNGAN DARING SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS DI JAKARTA

Alia Hafizhah Permata<sup>1</sup>, Mohamad Syahriar Sugandi, S.E., M.I.Kom<sup>2</sup>

Program Studi S1 Ilmu Komunikasi Fakultas Komunikasi dan Bisnis, Universitas Telkom

Jalan Telekomunikasi Terusan Buah Batu No. 1 Bandung, Jawa Barat 40257

Email: [aliahafizhah@student.telkomuniversity.ac.id](mailto:aliahafizhah@student.telkomuniversity.ac.id)<sup>1</sup>, [mohsyahriar@telkomuniversity.ac.id](mailto:mohsyahriar@telkomuniversity.ac.id)<sup>2</sup>

### ABSTRAK

Remaja yang dalam masa pertumbuhan akan mudah dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya, terutama saat mereka berinteraksi dengan teman sebayanya. Dalam Interaksi tersebut akan timbul sebuah konformitas. Konformitas merupakan sebuah pengaruh sosial yang dapat mengubah perilaku seseorang. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi seseorang melakukan tindakan *cyberbullying* yaitu pengaruh dari kelompok teman sebayanya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh antara konformitas kelompok teman sebaya terhadap perilaku *cyberbullying*. Penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu konformitas dengan sub variabel *private acceptance* dan *public compliance*. Variabel Independen yaitu *cyberbullying* dengan sub variabel *flaming*, *harrasment*, *cyberstalking*, *denigration*, *masquarde*, *outing/trickey*, dan *exclution*. Populasi pada penelitian ini adalah siswa sekolah menengah atas (SMA) di Jakarta dengan perhitungan sampel sebesar 270 responden.

Penelitian ini menggunakan metode asosiatif kausal dan analisis kuantitatif. Analisis data dilakukan secara deskriptif yang menghasilkan skor untuk variabel X dengan dua sub variabel yaitu *private acceptance* 71,55% dan *public compliance* 69,76% dimana dua sub variabel ini termasuk dalam kategori tinggi. Variabel Y dengan tujuh sub variabel menghasilkan skor total sebesar 54,88% dimana termasuk dalam kategori rendah.

Besar pengaruh antara variabel X dan Y dilakukan uji regresi linear sederhana yang menghasilkan nilai  $Y = -0.373 + 0.513 X$ . Hasil menunjukkan nilai konstanta a sebesar -0.373 yang artinya berpengaruh negatif, jika terjadi kenaikan 1 skor penerapan pada variabel Y sebesar 0.513 maka akan meningkatnya variabel X sebesar -0.373. Hasil nilai koefisien regresi b sebesar 0.513 yang artinya berpengaruh positif. Jika variabel X terjadi kenaikan 1 skor penerapan maka variabel Y akan meningkat sebesar 0.513. Berdasarkan hasil Uji - t menunjukkan bahwa nilai t-hitung 11,768 > t-tabel 1,968 dan dengan koefisien determinasi sebesar 34,1% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

**Kata Kunci:** Konformitas, *Cyberbullying*, Kelompok Teman Sebaya

### ABSTRACT

*Growing young adolescent is easily influenced by their own environment, particularly by their peers. Those interactions will create conformity. Conformity is defined as social influence that can affect ones behaviour. Cyberbullying can be performed by a teenager as a result of a peer pressure from their group. The purpose of this study is to understand the influence of peer group conformity to the act of cyberbullying. This study used independent variable, conformity with sub variable, private acceptance, and public compliance. Independent variable, cyberbullying, with sub variable, flaming, harrasment, cyberstalking, denigration, masquarde, outing/trickey exclusion. The population of this study are high school students in Jakarta in total of 270 respondents.*

*This study used causal association method and quantitative analysis. This analysis was descriptive, which the result is score for variable X with two sub-variable. Then private acceptance was 71,55% and public compliance was 69,76%, this two sub-variable was include in high category. Variable Y with seven sub-variable produce the total result was 54,88%, which include in low category.*

*The influenced between variable X and variable Y used the linear regression test and produce the value of  $Y = -0.373 + 0.513 X$ . the result show the value of constanta was -0,373 which means it has a negative effect. As if there was a increase one score to variable Y is 0.513, then the increase of variable X will be -0.373. the value of coefficient regression B is 0.513 which mean giving a positive effect. If variable X getting increase one score then variable Y will increase to 0.513. According to the test result - t showed that t-count value 11.768 > t-table 1.968 and with determinant coeffieciant as much as 34.1 %, while the rest are influenced by other factors.*

**Keywords:** *Conformity, Cyberbullying, Peer Group*

---

## 1. PENDAHULUAN

Saat ini remaja sulit dilepaskan oleh kecanggihan teknologi internet, mereka dapat mengakses segala informasi tanpa adanya batasan ruang dan waktu. Menurut WHO (*World Health Organization*) yang dikategorikan sebagai remaja adalah mereka yang ada pada masa transisi antara masa anak-anak ke dewasa yang memiliki umur 10 sampai 19 tahun. Remaja akan rentan terkena dampak dari penggunaan internet yang berlebihan seperti sekarang ini, karena pada usia yang memasuki masa remaja tersebut merupakan sebuah masa transisi dari kehidupan anak-anak menjadi seorang remaja. Dilansir dari WHO (2015) pada masa transisi remaja akan melewati beberapa tahap persiapan menuju dewasa seperti, kematangan fisiknya, merasakan perasaan yang sering labil dan mudah dipengaruhi oleh lingkungan sekitar. Maka remaja saat ini hendaknya lebih diperhatikan dalam mempergunakan internet khususnya pada remaja yang sering mempergunakannya.

Usia yang menginjak masa remaja akan rentan mengalami kekerasan baik di dunia nyata maupun di dunia maya. Kejahatan yang sering timbul di dunia maya tersebut dinamakan perundungan daring atau dengan sebutan *cyberbullying*. *Cyberbullying* dapat berupa sebuah kegiatan mengunggah materi yang berbahaya dengan menggunakan internet sebagai mediana (Willard, 2007). Bentuk *cyberbullying* yang sering terjadi biasanya berupa ejekan, hinaan, sampai cacian, dan ancaman yang bertujuan untuk mengintimidasi korban. Seseorang dapat melakukan *cyberbullying* walaupun sebenarnya ia tidak mendukung perilaku tersebut, namun dengan adanya tekanan dari kelompok, ia melakukan konformitas dengan melakukan *cyberbullying* untuk menghindari efek negatif yang dapat muncul seperti diasingkan dari kelompok (Shim & Shin, 2016).

Data survey APJII (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia) tahun 2018 menunjukkan bahwa pengguna internet di Indonesia mencapai 171,17 juta dari jumlah penduduk Indonesia sebesar 264,16 juta jiwa, Pengguna internet tertinggi berada di wilayah Jawa Barat sebanyak 55,7%.

Ada beberapa faktor yang dapat menyebabkan terjadinya *cyberbullying* yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Berdasarkan hasil penelitian Adawiyah (2019) mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *cyberbullying* yaitu, faktor internal diantaranya jenis kelamin, usia, kepribadian yang diantaranya tipe kepribadian, regulasi emosi, dan kecerdasan emosi. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Wulandari dan Hidayah (2018) menemukan sebuah hasil yaitu regulasi emosi berpengaruh terhadap perilaku *cyberbullying* pada remaja. Sedangkan faktor eksternal yaitu pola asuh, teman sebaya atau *peer group*, iklim sekolah, media sosial dan anonimitas. Arianty (2018) hasil penelitian yang dilakukannya menunjukkan terdapat pengaruh antara konformitas dan regulasi emosi terhadap perilaku *cyberbullying* siswa SMK Negeri 15 Samarinda ia menjelaskan bahwa semakin tinggi konformitas maka semakin tinggi pula perilaku *cyberbullying* yang dilakukan siswa SMK tersebut. Menurut penelitian (Putri, Nauli dan Novayelinda, 2015: dalam Budiarti, 2016) menjelaskan bahwa teman sebaya dapat mempengaruhi perilaku *cyberbullying* pada remaja.

Kelompok teman bermain atau kelompok teman sebaya merupakan sekumpulan individu terdiri dari beberapa anggota yang memiliki usia yang hampir sama, kebiasaan yang relatif sama dan memiliki kepentingan secara bersama. Kelompok bermain ini biasanya terbentuk karena adanya unsur ketidaksengajaan dan bersifat sementara saja tidak akan bertahan lama karena memiliki sifat yang spontan. Dalam sebuah lingkungan pertemanan, remaja memiliki sebuah tuntutan akan konformitas. Baron & Byrne (2005) menjelaskan konformitas merupakan suatu jenis pengaruh sosial yang dapat mengubah sikap dan perilaku seorang individu agar mengikuti norma kelompok yang ada. Allen, V. L (1965) mengemukakan bahwa konformitas memiliki dua jenis yaitu *private acceptance* dan *public compliance* yang dianggap menjadi sebuah pendorong seseorang dalam melakukan sebuah konformitas.

Fenomena *cyberbullying* tidak bisa dihindari, Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki angka cukup tinggi mengenai kasus *cyberbullying*. *Cyberbullying* merupakan suatu tindakan yang baru dari perilaku sebelumnya yaitu *bullying* yang memiliki kesamaan karakteristik dan akibat (Narpaduhita & Suminar, 2014). Berdasarkan penjelasan dari KPAI tindakan *cyberbullying* di tahun 2018 mengalami peningkatan yang cukup signifikan dikalangan para siswa yang aktif menggunakan internet dan media sosial pribadinya.

Lingkungan sekolah merupakan tempat terbentuknya kelompok teman sebaya. Sekolah merupakan tempat yang sering terjadi kekerasan antar teman yaitu perundungan atau *bullying*. Saat ini perundungan dapat dilakukan melalui internet yang dinamakan perundungan daring atau *cyberbullying*. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh konformitas kelompok teman sebaya terhadap kecenderungan perilaku perundungan daring yang dilakukan oleh para remaja SMA di Jakarta.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Disonansi Kognitif

Teori ini pertama kali dicetuskan oleh Leon Festinger (1957) menurutnya perasaan yang dimiliki seseorang ketika mereka melakukan sesuatu yang tidak sesuai dengan apa yang mereka inginkan. Menurut Festinger penyebab terjadinya disonansi kognitif yaitu, inkonsistensi logis (*Logical Inconsistency*), nilai-nilai budaya (*Culture Mores*), pendapat umum (*Opinion Generality*), dan pengalaman masa lalu (*Past Experience*). Menurut Wibowo (dalam Sarwono, S.W., 2009) mendefinisikan bahwa disonansi merupakan keadaan tidak nyaman yang dirasakan seseorang tersebut akibat adanya ketidaksesuaian antara dua sikap atau lebih yang dapat merubah sikap dan tingkah laku.

### 2.2 Komunikasi Kelompok

Menurut Dedy Mulyana (2005), kelompok adalah suatu kumpulan orang-orang yang memiliki tujuan bersama yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuannya secara bersama dan untuk mengenal dengan yang lainnya. Komunikasi kelompok ini dilakukan oleh tiga orang atau lebih yang memiliki tujuan bersama dan para anggotanya dapat membangun sebuah karakteristik pribadi dengan anggota lainnya. Jika seseorang berada dalam sebuah kelompoknya maka akan menimbulkan pengaruh yang dapat dirasakan setiap anggota. Pengaruh kelompok tersebut dapat mempengaruhi perilaku komunikasi yang dapat menimbulkan sebuah konformitas, fasilitasi sosial, dan polarisasi (Rakhmat, 2011).

### 2.3 Konformitas

Konformitas adalah suatu kecenderungan dalam perubahan keyakinan dari perilaku seseorang sehingga perilaku tersebut dapat sesuai dengan perilaku orang lain atau standar perilaku yang sudah di standari oleh kelompoknya (Cialdini dan Goldstein, 2004). Sebuah konformitas yang sering terjadi pada remaja disebabkan karena adanya rasa takut dalam dirinya jika tidak mengikuti kelompok serta menghindari dikucilkan oleh kelompoknya (Mappiare, 1982).

Menurut Allen (1965) menjelaskan bahwa konformitas memiliki dua tipe yaitu *private acceptance* dan *public compliance*. *Private acceptance* merupakan sebuah penerimaan sukarela dari sikap di dalam kelompok yang mempengaruhi keyakinan, nilai, dan harapan yang dimiliki seseorang individu. Sedangkan *public compliance* menfokuskan merubah perilaku individu hanya dari perilaku luarnya saja tanpa mengganggu pola pikir individu tersebut. Lalu memiliki tujuan untuk mendapatkan sebuah penghargaan dan menghindari sebuah *punishment*.

### 2.4 Teman Sebaya

Kelompok teman sebaya merupakan sebuah kelompok yang terdiri dari beberapa individu yang memiliki kesamaan satu sama lainnya (Vembriarto, 1992). Ciri-ciri yang dimiliki kelompok teman sebaya atau *peer group* menurut Santoso (1999) antarlain : tidak memiliki struktur organisasi, bersifat sementara, memiliki sifat yang relatif sama setiap anggotanya, dan terjadinya pertukaran budaya satu sama lainnya.

### 2.5 Perundungan

Perundungan memiliki arti yaitu sebuah perilaku atau perbuatan yang dilakukan seseorang bertujuan untuk menyakiti dan mengintimidasi korban yang lemah. Namun dalam hal ini masyarakat Indonesia lebih mengenal kata perundungan dengan sebutan *bullying* dua kata tersebut memiliki sebuah arti yang sama. Menurut Wiryada dkk (2017) *Bullying* merupakan sebuah tindakan yang bersifat agresif yang memiliki tujuan untuk mengancam korban. Tindakan *bullying* tersebut berupa fisik (melukai) atau berupa ucapan verbal seperti memaki, mengancam, dan memaki. Tidak hanya perundungan secara langsung, sekarang ini jika seseorang ingin melakukan perundungan dengan *online* yang dinamakan perundungan daring atau bisa disebut dengan *cyberbullying*.

*Cyberbullying* adalah sebuah tindakan secara agresif yang dilakukan oleh individu maupun kelompok bersifat sengaja dengan menggunakan media elektronik yang dilakukan secara berulang-ulang terhadap korban yang ditindas (Smith, 2004). Menurut Kowalski, dkk (2014) menambahkan bahwa *cyberbullying* merupakan sebuah perilaku yang dilakukan secara sengaja biasanya dilakukan berulang kali melalui media elektronik (email, blog, dkk) pada seseorang yang merasa tertindas. Menurut (Willard, 2007) tindakan *cyberbullying* memiliki 7 bentuk yaitu :

1. *Flaming* (kebencian)

Tindakan tersebut dapat berupa seorang individu atau kelompok mengirimkan pesan secara kasar dan berisi kemarahan kepada korban *bullying*. Perlakuan ini biasanya dilakukan oleh para remaja melalui chat group dalam media sosial yang dimilikinya. Remaja tersebut mengirimkan sebuah gambar yang bertujuan untuk menjatuhkan korban, pengiriman pesan tersebut bertujuan agar korban merasa dipojokkan.

2. *Harrashment* (pelecehan)

Pelaku mengirimkan pesan-pesan yang dapat menyakiti hati korban bersifat memberikan sebuah peringatan (tekanan). Remaja akan mengirimkan sebuah pesan yang tidak sopan, seperti melecehkan korban melalui jejaring sosial (email,sms) secara terus menerus. *Harrashment* merupakan tindakan kelanjutan dari *flaming* namun memiliki

jangka waktu yang panjang, biasanya pelaku dan korban akan saling terus menerus membalas teks tersebut sehingga akan menimbulkan sebuah konflik.

3. *Cyberstalking* (pengintaian di dunia maya)  
Tindakan yang dilakukan untuk mengintai seseorang di dunia *online*. Perilaku *cyberstalking* dilakukan seseorang secara berulang kali. *Cyberstalking* memiliki tujuan mengancam seseorang dengan mengirim pesan yang bertujuan untuk mengintimidasi korban melalui *online*.
4. *Denigration* (pencemaran nama baik)  
Mengirim sebuah pesan yang berisi kemarahan dan menjelekkan seseorang individu, lalu pesan tersebut di sebar luaskan ke orang lain. Pelaku mengirimkan sebuah pesan tentang keburukan seseorang yang nantinya akan disebar luaskan di internet. Hal tersebut memiliki tujuan agar merusak reputasi orang tersebut dan akan menurunkan citra korban di mata orang lain.
5. *Masquerade* (penyamaran)  
Berpura-pura menyamar menjadi orang lain untuk mengirimkan atau mengekspos kejelekan orang lain kepada individu lainnya. Melakukan sebuah penyamaran di dunia *online* akan membantu pelaku melakukan aksinya agar identitasnya tidak diketahui oleh orang lain.
6. *Outing & Trickey*  
Menyebarkan sebuah informasi yang bersifat sensitif dan memalukan seorang individu untuk dibagikan ke publik. *Outing* merupakan sebuah tindakan menyebarkan foto-foto atau video yang menyangkut korban agar privasi korban tersebar luas. Sedangkan *trickey* adalah perilaku membujuk atau merayu seseorang agar ia mendapatkan informasi seputar korban yang akan ia jatuhkan.
7. *Exclusion* (pengeluaran)  
Didalam sebuah grup (teman bermain) ada seseorang yang merasa diasingkan dan dikucilkan oleh grupnya sendiri. Jika ada salah satu anggota yang tidak mengikuti serta melanggar aturan kelompok maka anggota tersebut akan sengaja (paksa) dikeluarkan dari kelompoknya tersebut.

### 3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, menurut Sugiyono (2013) bahwa penelitian kuantitatif merupakan sebuah metode yang berlandaskan pada filsafat *positivisme* yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. Dalam penelitian ini menggunakan metode asosiatif kausal yang menurut Sugiyono (2013) penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Hubungan kausal merupakan hubungan yang sifatnya sebab dan akibat dimana variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Analisis data bersifat kuantitatif yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Populasi pada penelitian ini adalah peserta didik SMA baik laki-laki dan perempuan di Pemprov Jakarta sebesar 163.454. Penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling* yaitu *incidental sampling* sebagai teknik pengambilan sampel. Teknik ini menentukan sebuah sampel, berdasarkan kebetulan, jadi siapa saja yang secara kebetulan bertemu oleh peneliti dapat digunakan menjadi sampel pada penelitian ini yang dimana orang tersebut dianggap cocok sebagai sumber data (Sugiyono, 2011).

Sumber data pada penelitian ini yaitu data primer melalui kuesioner yang disebar dan data sekunder melalui literatur, artikel, jurnal dan juga situs internet yang berhubungan dengan penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan penelitian adalah analisis deskriptif yang merupakan statistik untuk menganalisis suatu data dengan cara mendeskripsikan, membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Penelitian ini menggunakan uji normalitas untuk mengukur data terdistribusi normal atau tidak. Penelitian menggunakan Uji MSI untuk mentransformasikan data ordinal menjadi data interval. Penelitian menggunakan uji regresi linear sederhana karna terdapat satu variabel bebas dan variabel terikat. Uji analisis korelasi *pearson* diperlukan untuk melihat pengaruh antara variabel X dan Y. Analisis koefisien determinasi dan uji – t hipotesis juga dipergunakan dalam penelitian ini.

### 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Penelitian

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuisisioner yang disebar pada 270 responden yang sudah ditentukan. Karakteristik responden pada penelitian ini yaitu, usia menduduki bangku SMA dan berdomisili di Jakarta.

Berdasarkan hasil olah data menggunakan SPSS 24 skor untuk variabel konformitas (X) penelitian ini menggunakan dua sub variabel yaitu *private acceptance* 71,55% dan *public compliance* 69,76% yang dimana dua sub variabel ini termasuk dalam kategori tinggi. Sedangkan untuk variabel *cyberbullying* (Y) penelitian ini menggunakan tujuh sub variabel yang menghasilkan skor total sebesar 54,88% dimana termasuk kategori rendah. Namun untuk salah satu sub variabel yaitu *cyberstalking* memiliki skor nilai kategori tinggi sebesar 70,74%.

Terdapat nilai signifikan berdasarkan hasil uji normalitas sebesar  $0.236 > 0.005$ , maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas. Uji regresi linear sederhana menghasilkan data model regresi seperti  $Y = -0.373 + 0.513 X$  yang artinya nilai konstanta sebesar  $-0.373$  yang artinya berpengaruh negatif, jika terjadi kenaikan 1 skor penerapan pada variabel Y sebesar 0.513 maka akan meningkatnya variabel X sebesar  $-0.373$ . Hasil nilai koefisien regresi b sebesar 0.513 yang artinya berpengaruh positif. Jika variabel X terjadi kenaikan 1 skor penerapan maka variabel Y akan meningkat sebesar 0.513. Diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0.584 dengan nilai signifikansi 0,000. Nilai signifikansi  $0,000 <$  dari 0,05 dapat diinterpretasikan bahwa terdapat hubungan antara variabel (X) dengan (Y). Koefisien determinasi dari hasil perhitungan sebesar 34,1% atau 0.341. Angka tersebut termasuk dalam kategori rendah, Pengaruh konformitas kelompok terhadap perilaku *cyberbullying* sebesar 34,1% sedangkan sisanya dipengaruhi faktor-faktor lainnya sebesar 65,9%. Dari uji  $t$  menghasilkan nilai  $t_{hitung}$  11,768 dan  $t_{tabel}$  1,968 dengan hasil  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yang berarti terdapat pengaruh konformitas kelompok teman sebaya terhadap kecenderungan perilaku perundungan daring siswa SMA di Jakarta.

#### 4.2 Pembahasan

Penilaian responden terhadap sub variabel *private acceptance* memberikan kontribusi sebesar 71,55% yang termasuk kedalam kategori tinggi. Artinya banyak responden yang menerima sikap kelompoknya secara sukarela, dimana responden akan menerima serta mengikuti nilai dan norma yang berlaku di dalam kelompok untuk menyesuaikan dengan dirinya. Penilaian responden terhadap sub variabel *public compliance* memberikan kontribusi sebesar 69,76% yang termasuk kedalam kategori tinggi. Artinya banyak responden yang menerima dan mengikuti perilaku kelompoknya agar terhindar dari penolakan.

Keseluruhan dari variabel konformitas (X) memiliki presentase sebesar 71,55% yang termasuk dalam kategori tinggi pada garis kontinum. Konformitas sendiri menurut Allen (1965) terdiri dari *private acceptance* dan *public compliance*. Kedua sub variabel tersebut memiliki nilai pada kategori tinggi.

Penilaian responden pada sub variabel *flaming* yang terdiri dari dua *item* pertanyaan masing-masing memberikan kontribusi sebesar 45,46% untuk *item* pertanyaan mengenai individu akan menghina seseorang jika dia dan kelompoknya tidak suka dengan orang tersebut. Lalu responden memberikan kontribusi sebesar 61,38% untuk *item* pertanyaan mengenai individu akan menghina seseorang jika dia dan kelompoknya dihina oleh orang tersebut.

Penilaian responden pada sub variabel *harrasment* yang terdiri dari dua *item* pertanyaan masing-masing memberikan kontribusi sebesar 53,42% untuk *item* pertanyaan mengenai individu akan mengirim pesan ejekan ke seseorang jika dia dan kelompoknya tidak suka dengan orang tersebut. Lalu responden memberikan kontribusi sebesar 69,44% untuk *item* pertanyaan mengenai individu akan mengirim pesan ejekan ke seseorang jika dia dan kelompoknya diserang oleh orang tersebut.

Penilaian responden pada sub variabel *cyberstalking* yang terdiri dari dua *item* pertanyaan masing-masing memberikan kontribusi sebesar 52,68% untuk *item* pertanyaan mengenai individu akan memberikan hujatan ke seseorang jika dia dan kelompoknya tidak suka dengan orang tersebut. Lalu responden memberikan kontribusi sebesar 70,74% untuk *item* pertanyaan mengenai individu akan memberikan hujatan ke seseorang jika dia dan kelompoknya dipermalukan oleh orang tersebut.

Penilaian responden pada sub variabel *denigration* yang terdiri dari dua *item* pertanyaan masing-masing memberikan kontribusi sebesar 40,09% untuk *item* pertanyaan mengenai individu akan menfitnah seseorang jika dia dan kelompoknya tidak suka dengan orang tersebut. Lalu responden memberikan kontribusi sebesar 48,70% untuk *item* pertanyaan mengenai individu akan menfitnah seseorang jika dia dan kelompoknya difitnah oleh orang tersebut.

Penilaian responden pada sub variabel *masquarde* yang terdiri dari dua *item* pertanyaan masing-masing memberikan kontribusi sebesar 50,74% untuk *item* pertanyaan mengenai individu akan melakukan perundungan dengan menyamar jika dia dan kelompoknya tidak suka dengan orang tersebut. Lalu responden memberikan kontribusi sebesar 66,75% untuk *item* pertanyaan mengenai individu akan melakukan perundungan dengan menyamar jika dia dan kelompoknya difitnah oleh orang tersebut.

Penilaian responden pada sub variabel *outing/trickey* yang terdiri dari dua *item* pertanyaan masing-masing memberikan kontribusi sebesar 40,37% untuk *item* pertanyaan mengenai individu akan memposting & menyebarkan data

pribadi seseorang jika dia dan kelompoknya tidak suka dengan orang tersebut. Lalu responden memberikan kontribusi sebesar 49,44% untuk *item* pertanyaan mengenai individu akan memposting & menyebarkan data pribadi seseorang jika dia dan kelompoknya difitnah oleh orang tersebut.

Penilaian responden pada sub variabel *exclusion* yang terdiri dari 1 (satu) *item* pertanyaan memberikan kontribusi sebesar 64,25% untuk *item* pertanyaan mengenai individu tidak akan melakukan *cyberbullying* ke seseorang yang memiliki kesamaan dengan salah satu anggota kelompok.

Pada 7 sub variabel *cyberbullying* diatas yang terdiri dari *flaming, harrashment, cyberstalking, denigration, masquarde, outing/trickey,* dan *exclusion* Willard (2007). Sub variabel yang memiliki kontribusi tertinggi yaitu *cyberstalking* sebesar 70,74% yang dimana termasuk dalam kategori tinggi pada garis kontinum. Sedangkan rata-rata keseluruhan total dari variabel perundungan daring (Y) yaitu sebesar 54,88% yang dimana termasuk dalam kategori rendah.

Dalam penelitian ini hipotesis yang ditemukan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , menyatakan bahwa diperoleh nilai  $t_{hitung}$  11,768 dan  $t_{tabel}$  1,968 dengan hasil  $t_{hitung} > t_{tabel}$  tersebut maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang berarti terdapat pengaruh konformitas kelompok teman sebaya terhadap kecenderungan perilaku perundungan daring siswa SMA di Jakarta.

Penulis menggunakan uji korelasi untuk mengetahui hubungan antara variabel X dengan variabel Y. Berdasarkan uji korelasi yang dilakukan menghasilkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,584 pada teori indeks kriteria korelasi (Sugiyono, 2011) dapat diinterpretasikan pada kategori korelasi yang sedang dan positif yang dimana nilai tersebut berada pada 0,40 – 0,599. Hal ini menunjukkan bahwa konformitas kelompok memiliki korelasi sedang terhadap perilaku perundungan daring.

Penulis menggunakan uji koefisien determinasi untuk mengetahui sejauh mana variabel X memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y. Hasil dari koefisien determinasi menghasilkan nilai sebesar 34,1% atau 0,341 angka tersebut termasuk dalam kategori rendah, dapat dilihat dari pengaruh konformitas kelompok terhadap perilaku perundungan daring sebesar 34,1% sedangkan sisanya sebesar 65,9% dipengaruhi faktor lain.

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X dengan variabel Y pada siswa SMA di Jakarta dilakukan perhitungan uji regresi linear sederhana. Nilai konstanta  $\alpha$  sebesar -0.373 memiliki arti bahwa apabila konformitas kelompok tidak memberikan pengaruh maka perilaku perundungan daring akan bernilai -0.373 maka konformitas kelompok terhadap perilaku perundungan daring bernilai sekitar -0.373. Sedangkan koefisien regresi  $b$  memiliki sebuah arti jika variabel konformitas kelompok (X) meningkat sebesar satu satuan, maka perilaku perundungan daring (Y) akan meningkat sebesar 0.513. Semakin tinggi konformitas kelompok maka akan semakin meningkat perilaku perundungan daring siswa SMA di Jakarta.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Penelitian ini membahas mengenai tindakan perundungan daring (*cyberbullying*) yang marak terjadi di Indonesia, khususnya pada seorang remaja SMA di Jakarta. Sebagai masyarakat Indonesia kita harus berpartisipasi penuh dalam menanggulangi tindakan ini. Tindakan ini dilakukan oleh remaja karena adanya faktor dari lingkungan sekitarnya, khususnya pada lingkungan sekolah. Remaja akan mudah terpengaruhi oleh teman sebayanya. Para remaja akan mengikuti sikap, aturan, keyakinan yang ada pada kelompoknya agar terlihat sama dan merasa dianggap oleh kelompoknya. Bahkan remaja akan tidak sadar bahwa hal tersebut dapat merubah perilakunya yang juga disebut sebagai konformitas. Allen (1965) menjelaskan bahwa konformitas ini memiliki dua jenis yaitu *private acceptance* dan *public compliance*. Terdapat 270 orang yang berpartisipasi dalam menjawab kuesioner penelitian ini. Hasil analisis berada pada kategori tinggi yang menunjukkan bahwa responden setuju bahwa ia akan menerima serta mengikuti segala nilai dan norma yang berlaku agar dirinya sesuai dengan kelompoknya yang bertujuan untuk menghindari sebuah *punishment* (penolakan). Hal tersebut memiliki kesimpulan bahwa responden akan mengikuti perilaku kelompoknya baik yang bersifat positif ataupun negatif.

Tindakan *cyberbullying* sudah tidak dapat diminimalisir lagi terutama pada remaja. *Cyberbullying* memiliki tujuan untuk menyakiti dan mengintimidasi korban yang dianggap lemah. Menurut Willard (2007) tindakan *cyberbullying* dibagi menjadi beberapa jenis yaitu *flaming, harrashment, cyberstalking, denigration, masquarde, outing/trickey,* dan *exclusion*. Pada variabel *cyberbullying* di penelitian ini terdapat 270 responden berpartisipasi dalam menjawab kuesioner penelitian. Hasil analisis berada pada kategori tinggi, sebagian responden setuju bahwa ia akan melakukan pengintaian di dunia maya (*cyberstalking*) terhadap seseorang yang mengganggu ia dan kelompoknya dengan cara memberi hujatan kepada orang tersebut. Tetapi sebagian responden tidak setuju jika harus menfitnah (*denigration*) balik seseorang jika orang tersebut sudah mengganggu ia dan kelompoknya karena hasil analisis pada sub variabel ini termasuk dalam kategori rendah.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh konformitas kelompok teman sebaya terhadap kecenderungan perilaku perundungan daring siswa sekolah menengah atas di Jakarta. Berdasarkan hasil uji yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan terdapat pengaruh positif yang signifikan antara konformitas kelompok teman sebaya terhadap kecenderungan perilaku perundungan dunia maya (*cyberbullying*). Hal tersebut dibuktikan berdasarkan pengujian hipotesis menggunakan uji - t bahwa  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  yang berarti  $H_0$  berada dalam daerah penolakan sehingga  $H_1$  diterima. Artinya terdapat pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y yang menghasilkan nilai dari perhitungan sebesar  $t_{hitung}$  11,768 dan  $t_{tabel}$  1,968. Uji regresi linear sederhana menghasilkan  $Y = -0.373 + 0.513 X$ . Nilai konstanta  $\alpha$  pada hasil tersebut berpengaruh negatif, artinya apabila konformitas kelompok tidak memberikan pengaruh maka perilaku *cyberbullying* akan bernilai -0.373. Jika terjadi kenaikan 1 skor penerapan pada variabel *cyberbullying* sebesar 0.513 maka akan diikuti meningkatnya variabel konformitas kelompok sebesar -0.373. Hasil koefisien regresi b dengan variabel *cyberbullying* bernilai sebesar 0.513 artinya jika variabel konformitas meningkat sebesar satu satuan, maka variabel *cyberbullying* akan meningkat sebesar 0.513. Besar pengaruh yang diberikan konformitas kelompok pada perilaku perundungan daring (*cyberbullying*) ditunjukkan dari hasil nilai koefisien determinasi berada pada angka yang rendah sebesar 34,1% sedangkan sisanya 65,9% dipengaruhi oleh faktor lainnya.

## 5.2 Saran

Setelah melakukan penelitian dan menemukan kesimpulan dari hasil penelitian maka peneliti membuat beberapa masukan dan pertimbangan yaitu sebagai berikut:

- Saran Bagi Siswa

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, tanggapan yang diberikan oleh responden terhadap konformitas kelompok berada pada kategori tinggi. Penulis memberikan saran agar para siswa diharapkan dapat memilih pergaulan atau lingkungan pertemanan yang baik untuk dirinya. Sehingga siswa mampu mengembangkan sikap yang positif didalam dirinya dan menjauhi tindakan yang bersifat negatif serta para remaja diharapkan lebih bisa bijak dalam mempergunakan media sosial pribadinya terutama di zaman yang canggih seperti sekarang ini. Saran ini bertujuan agar remaja dapat meminimalisir sebuah pemicu terjadinya tindakan *cyberbullying*.

- Saran Bagi Pihak Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, tanggapan yang diberikan oleh responden terhadap perilaku *cyberbullying* berada di kategori rendah. Meskipun perilaku *cyberbullying* berada di kategori rendah namun hasil dari perilaku konformitas kelompok berada pada kategori tinggi, sehingga penulis memberikan sebuah saran pada pihak sekolah harus lebih memperhatikan siswa dalam hal memilih lingkungan pertemanannya. Penulis juga berharap pihak sekolah agar tetap mengoptimalkan layanan konseling mengenai tindakan *cyberbullying*, seperti mengadakan bimbingan kelompok atau tutor sebaya kepada siswanya. Pihak sekolah juga dapat mengadakan secara rutin kegiatan berisi penyuluhan tentang *cyberbullying* agar para siswa mengerti tentang seberapa besar bahayanya tindakan ini. *Cyberbullying* merupakan tindakan yang berbahaya dan bisa berdampak fatal jika kita tidak berusaha untuk menghentikannya, dengan tujuan agar terciptanya generasi muda yang terbebas dari tindakan *cyberbullying* di Indonesia.

- Saran Bagi Peneliti Selanjutnya

Pada penelitian ini membahas konformitas kelompok teman sebaya terhadap perilaku perundungan dunia maya (*cyberbullying*) pada siswa SMA di Jakarta. Pada penelitian selanjutnya disarankan menggunakan faktor-faktor lainnya yang belum diteliti sebelumnya yang dapat mempengaruhi perilaku *cyberbullying*. Lalu penelitian dapat menggunakan variabel yang berbeda dan menggunakan teknik analisis berbeda sehingga dapat menghasilkan data beragam yang dapat bermanfaat bagi bidang akademis. Peneliti berharap penelitian yang dilakukan ini dapat menjadi sebuah referensi bagi penelitian selanjutnya dan juga dapat menjadi sebuah pertimbangan lebih lanjut mengenai tindakan *cyberbullying* yang marak terjadi di Indonesia khususnya pada remaja dibangku SMA.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Adawiyah, S. R. (2019). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Cyberbullying Pada Remaja*. Seminar.uad.ac.id , 398-403.
- Allen, V. L. (1965). *Situasional Factors In Conformity*. *Advances In Experimental Social Psychology*, 2, 133-175.
- Arianty, R. (2018). *Pengaruh konformitas dan regulasi emosi terhadap perilaku cyberbullying di SMK Negeri 15 Samarinda*. *Psikoborneo*, 6, 772-783.
- Budiarti, A. I. (2016). *Pengaruh interaksi dalam peer group terhadap cyberbullying siswa*. *Jurnal pemikiran sosiologi*, 3, 1-15.
- APJII. (2018, Maret 22). Hasil Survei Penetrasi dan Perilaku Pengguna Internet Indonesia Tahun 2018. Retrieved April 10, 2020, from Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia: <https://apjii.or.id/survei>
- Baron, R. A., & Byrne, D. (2005). *Psikologi Sosial : Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Cialdini, R. B., & Goldstein, N. J. (2004). *Social Influence : Compliance and Conformity*. *Annual Reviews Of Psychology*, 55, 591-621.
- Festinger, L. (1957). *A Theory of Cognitive Dissonance*. California: Stanford University Press.
- Jalaludin Rakhmat. (2011). *Psikologi Remaja*. Bandung: Rosdakarya.
- Jessica, Lusiana. 2017. *Hubungan Antara Konformitas Teman Sebaya Dan Materialisme Pada Remaja*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Kowalski, R. M., Limber, S. P., & Agatston, P. W. (2008). *Cyberbullying in the Digital Age*. Malden: MABlackwell Publishing.
- Mappiare, A. (1982). *Psikologi Remaja*. Surabaya: Usaha Nasional
- Maradewa, R. (2019, Juli 24). KPAI Sebut Anak Korban Kejahatan Dunia Maya Capai 679 Kasus. Retrieved Desember 10, 2019, from KPAI: <https://www.kpai.go.id/berita/kpai-sebut-anak-korban-kejahatan-dunia-maya-capai-679-kasus>
- Mawardah, M. & Adiyanti, M.G. (2014). *Regulasi emosi dan kelompok teman sebaya pelaku cyberbullying*. *Jurnal Psikologi*, 41(1), 60-73.
- Meinarno, E. A., & Sarwono, S. W. (2009). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Mulyana, D. (2008). *Ilmu Komunikasi : Suatu Pengantar* . Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Narpaduhita, Rr. P. D., dan Dwi Retno Suminar. (2014). *Perbedaan Perilaku Cyberbullying Ditinjau Dari Pengetahuan Siswa Terhadap Iklim Sekolah Di SMK Negeri 8 Surabaya*. *Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental* Vol 3 No 3.
- Nugroho, Beny Setiyo. 2017. *Konformitas Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Pada Siswa Sekolah Menengah Atas*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Santoso, Slamet. (1999). *Dinamika Kelompok Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Shim, H. & Shin, E. (2016). *Peer-group pressure as a moderator of the relationship between attitude toward cyberbullying and cyberbullying behaviors on mobile instant messengers*. *Telematics and Informatics*, 33, 17-24.
- Sugiyono. (2011). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.



Vembriarto, S. (1992). *Psikologi Sosial, Suatu Pengantar Ringkas*. Yogyakarta: Yayasan Pendidikan Paramita.

World Health Organization (WHO). (2015). *Adolescent Development: Topics at Glance*, from [http://www.who.int/maternal\\_child\\_adolescent/](http://www.who.int/maternal_child_adolescent/)

Willard, N. E. (2007). *Cyberbullying and Cyberthreats: Responding to the Challenge of Online Social Aggression, Threats, and Distress*. United States: Research Press.

Wiryada, O. A. B., Martiarini, N., & Budiningsih, T. E. (2017). *Gambaran Cyberbullying pada Remaja Pengguna Jejaring Sosial di SMA N 1 dan SMA N 2 Ungaran*. *Jurnal Psikologi Ilmiah*, 9 (1), 87.